



Persuasive Communication Process in the Drug Addict Rehabilitation Program at the National Narcotics Board of Central Sulawesi Province

Proses Komunikasi Persuasif Pada Program Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di BNNP Sulteng

Karin Apriani¹, Muchri Ramah¹, Giska Mala Rahmarini¹, Muhammad Khairil¹, Edwan¹, Roman Reski Utama¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Keywords

*Persuasive communication;
Counselor;
Drug rehabilitation*

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the persuasive communication process carried out by counselors in the drug addict rehabilitation program at the National Narcotics Board of Central Sulawesi Province (BNNP Central Sulawesi). This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, involving counselors and rehabilitation clients as informants. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The analysis of this study is based on Hafied Cangara's Persuasive Communication Theory, which consists of the elements of communicator, message, media, communicant, and effects. The results of the study indicate that the persuasive communication process in the rehabilitation program is implemented in several stages, including screening, assessment, the formulation of therapy plans through individual counseling, outpatient rehabilitation, and post-rehabilitation.

Kata Kunci

Komunikasi persuasif;
Konselor;
Rehabilitas narkoba

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh konselor dalam program rehabilitasi pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari konselor dan klien rehabilitasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dianalisis menggunakan Teori Komunikasi Persuasif menurut Hafied Cangara yang meliputi unsur komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi persuasif dalam program rehabilitasi dilaksanakan secara bertahap, meliputi screening, assessment, penyusunan rencana terapi melalui konseling individu, rehabilitasi rawat jalan, dan pascarehabilitasi.

1. Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi permasalahan serius di Indonesia, termasuk di Provinsi Sulawesi Tengah. Penyalahgunaan zat adiktif tidak hanya berdampak pada kerusakan fisik dan mental individu, tetapi juga menimbulkan berbagai

*Corresponding author

Karin Apriani. Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia
Email: b50121077@untad.ac.id

<https://doi.org/10.22487/ejk.v13i1.3215>

Received 10 January 2026; Received in revised form 13 May 2026; Accepted 13 May 2026

Published 14 May 2026; Available online 14 May 2026

2302-2035 | 3047-9614 / © 2026 The Authors. Managed by the Department of Communication Studies, Faculty of Social and Political Sciences, Tadulako University. Published by Tadulako University.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

persoalan sosial seperti meningkatnya kriminalitas, rusaknya hubungan keluarga, serta menurunnya produktivitas masyarakat. Oleh karena itu, upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Program rehabilitasi pecandu narkoba yang dilaksanakan oleh BNNP Sulawesi Tengah merupakan salah satu bentuk intervensi yang bertujuan membantu pecandu untuk pulih dan kembali berfungsi secara sosial. Dalam pelaksanaannya, rehabilitasi tidak hanya berfokus pada pengobatan medis, tetapi juga pada aspek psikososial melalui pendekatan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif dipandang sebagai strategi penting dalam membangun kesadaran, kepercayaan, dan motivasi klien agar bersedia menjalani proses rehabilitasi secara sukarela dan berkelanjutan.

Komunikasi persuasif memungkinkan konselor untuk menyampaikan pesan secara empatik, tidak menghakimi, serta menyesuaikan pesan dengan kondisi dan kebutuhan klien. Dengan demikian, proses komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan interpersonal yang positif dan mendorong terjadinya perubahan sikap dan perilaku klien. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana proses komunikasi persuasif diterapkan dalam program rehabilitasi pecandu narkoba di BNNP Sulawesi Tengah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam proses komunikasi persuasif yang terjadi antara konselor dan klien dalam program rehabilitasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tengah.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari konselor rehabilitasi dan klien yang terlibat langsung dalam program rehabilitasi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui tahapan ini, data yang diperoleh dari lapangan diolah dan dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan temuan penelitian yang kredibel.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi persuasif dalam program rehabilitasi pecandu narkoba di BNNP Sulawesi Tengah dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Tahapan tersebut meliputi screening, assessment, konseling individu, rehabilitasi rawat jalan, serta pascarehabilitasi.

3.1. Tahap *Screening*.

Pada tahap *screening*, konselor berupaya membangun rasa aman dan kepercayaan klien melalui komunikasi yang bersifat non-konfrontatif dan empatik. Konselor tidak langsung menekan klien untuk berhenti menggunakan narkoba, melainkan menggali kondisi awal klien serta memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya rehabilitasi.

3.2. Tahap *Assessment*.

Tahap *assessment* dilakukan untuk memahami kondisi klien secara lebih mendalam, baik dari aspek medis, psikologis, maupun sosial. Pada tahap ini, komunikasi persuasif digunakan untuk mendorong keterbukaan klien dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Informasi yang diperoleh kemudian menjadi dasar dalam penyusunan rencana terapi yang sesuai dengan kebutuhan klien.

3.3. Tahap Konseling Individu.

Selanjutnya, pada tahap konseling individu, pesan-pesan persuasif difokuskan pada penguatan motivasi, perubahan sikap, dan pembentukan komitmen klien untuk menjalani proses pemulihan. Konselor berperan sebagai pendengar aktif, pembimbing, dan motivator yang membantu klien menyadari dampak penyalahgunaan narkoba serta potensi diri untuk berubah.

3.4. Tahap Rehabilitasi Rawat Jalan.

Pada tahap rehabilitasi rawat jalan dan pascarehabilitasi, komunikasi persuasif diarahkan pada pencegahan kekambuhan (*relapse*) dan penguatan perilaku positif. Konselor memberikan dukungan berkelanjutan agar klien mampu mempertahankan perubahan perilaku serta kembali berfungsi secara sosial di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Media komunikasi yang digunakan dalam seluruh tahapan rehabilitasi adalah komunikasi tatap muka. Media ini dinilai paling efektif karena memungkinkan terjadinya interaksi interpersonal yang intens, pemantauan respon verbal dan nonverbal, serta penyesuaian pesan secara langsung sesuai dengan kondisi emosional klien.

Efek komunikasi persuasif terlihat pada perubahan kognitif, afektif, dan konatif klien. Perubahan kognitif ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman klien tentang bahaya narkoba dan pentingnya rehabilitasi. Perubahan afektif tercermin dari sikap klien yang lebih terbuka dan positif terhadap program rehabilitasi. Sementara itu, perubahan konatif terlihat dari perilaku klien yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berkomitmen dalam menjalani proses pemulihan.

4. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan program rehabilitasi pecandu narkoba di BNNP Sulawesi Tengah. Proses komunikasi yang dilakukan secara bertahap mencerminkan adanya penyesuaian pesan dengan kondisi dan kesiapan klien pada setiap tahap rehabilitasi. Hal ini sejalan dengan prinsip komunikasi persuasif yang menekankan pendekatan empatik dan tidak memaksa dalam mempengaruhi sikap dan perilaku individu.

Pada tahap screening dan assessment, komunikasi persuasif berfungsi sebagai sarana untuk membangun kepercayaan dan keterbukaan klien. Sikap konselor yang tidak menghakimi dan komunikatif memungkinkan klien merasa aman dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi keberhasilan tahapan rehabilitasi selanjutnya, karena tanpa adanya kepercayaan, pesan-pesan persuasif sulit diterima secara efektif.

Pada tahap konseling individu, peran konselor sebagai komunikator sangat dominan. Konselor tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga berfungsi sebagai pendengar aktif dan motivator yang mendorong klien untuk merefleksikan diri serta

membangun komitmen pemulihan. Pesan-pesan persuasif yang disampaikan secara personal dan berkelanjutan terbukti mampu mempengaruhi sikap dan motivasi klien untuk berubah.

Penggunaan komunikasi tatap muka sebagai media utama dalam proses rehabilitasi dinilai efektif karena memungkinkan terjadinya interaksi interpersonal yang mendalam. Media ini memudahkan konselor dalam menyesuaikan pesan berdasarkan respon emosional klien, baik secara verbal maupun nonverbal. Dengan demikian, pesan yang disampaikan menjadi lebih tepat sasaran dan bermakna bagi klien.

Efek komunikasi persuasif yang terlihat pada perubahan kognitif, afektif, dan konatif klien menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berdampak pada pemahaman, tetapi juga pada sikap dan perilaku. Perubahan-perubahan tersebut menegaskan bahwa komunikasi persuasif merupakan elemen kunci dalam mendukung keberhasilan rehabilitasi dan proses pemulihan pecandu narkoba secara berkelanjutan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program rehabilitasi pecandu narkoba di BNNP Sulawesi Tengah. Proses komunikasi persuasif yang dilakukan secara bertahap, empatik, dan berkelanjutan mampu membangun kepercayaan, meningkatkan motivasi, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku klien ke arah yang lebih positif.

Penggunaan komunikasi tatap muka sebagai media utama dinilai efektif dalam membangun hubungan interpersonal yang personal dan memahami kondisi emosional klien secara mendalam. Oleh karena itu, komunikasi persuasif perlu terus dikembangkan dan diperkuat sebagai strategi utama dalam pelaksanaan program rehabilitasi narkoba di BNNP Sulawesi Tengah.

Referensi

- Agustin, S., & Nadhirah, Y. F. (2024). Tahapan Rehabilitas Terhadap Pecandu Narkotika Dan Gangguan Mental Pada Yayasan Rehabilitas Dhira Suman Tritoha. *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri, Volume 10*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (Ed.)). CV Jejak.
- Arisetiana, E., T Simamora, P. R., & Perwirawati, E. (2023). Peranan Komunikasi Persuasif Dalam Strategi Marketing Perumahan Harmoni Asri. *Jurnal Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.46930/Socialopinion.V8i1.3136>.
- Bnn Berhasil Tekan Angka Penyalahguna Narkoba Di Kota Palu. (2023). Sulteng Raya. <https://sultengraya.com/read/169132/Bnn-Berhasil-Tekan-Angka-Penyalahguna-Narkoba-Di-Kota-Palu/>
- Cahyani, I. R. (2022). *Analisis Program Rehabilitasi Narkotika Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup*. 3(12), 1000–1010.
- Cangara, H. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hartini, T. (2021). Strategi Inovasi Program Rehabilitasi Pada Penyalahguna Narkotika Di Provinsi Dki Jakarta Dalam Memperkuat Ketahanan Lembaga Bnn. *Universitas Indonesia*, 1(2), 169.
- Hasan, M. T., & Majid, A. M. (2021). *Komunikasi Persuasif/Komunikasi perubahan perilaku*. Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kependudukan Dan Kb Badan

- Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Jl.
- Hendri, E. (2019). *Komunikasi persuasif: pendekatan dan strategi* (A. Holid (Ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Hikmat, A. M. R. S. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Rehabilitasi Terhadap Pelaku Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika. *Jurnal Pemuliaan Hukum*, 3(2), 39–64. <https://doi.org/10.30999/Jph.V3i2.1439>.
- Larisu, Z., Kuncoroyakti, Y. A., Arifah, & Nurfahmi, E. (2023). *Buku Referensi Model Komunikasi: Aplikatif Dan Kontemporer*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mulyana, D. (2023). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (S. Aisha (Ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2023). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (S. Aisha (Ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, D. A. F. (2023a). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv Harfa Creative.
- Nurdewi, N. (2022). Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 300. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V1i2.235>
- Perloff, R. M. (2010). *The Dynamics of Persuasion: Communication and Attitudes in the 21st Century*.
- Rahman, A., Sari, N. M. W., Fitriani, M. S., Sattar, Abidin, Z., Irwanto, Nugroho, A. P., Indriana, Ladjin, N., & Eko Haryanto, Ade Putra Ode Amane, Ahmadin, A. A. (2022). *Metode Pengumpulan data (Klasifikasi, Metode, dan Etika* (A. Masruroh (Ed.)). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Raintung, T. N., Mingkid, E., & Harilama, S. H. (2023). Komunikasi Persuasif Konselor Dengan Residen Narkoba Dalam Menunjang Keberhasilan Rehabilitasi Di Institusi Penerima Wajib Lapor (Ipwl) Kalooran Tampusu Kabupaten Minahasa. *Acta Diurna Komunikasi*.x x
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Salim, A. S., Munzir, & Rahmat, Z. (2022). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Kepramukaan Di Sman 1 Baitussalam Aceh Besar* (Vol. 3, P. 9)
- Sanjaya, M. B. (2019). Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan Dalam Pesan Moral Bahaya Pemakaian Narkotika (Studi Kasus Di Kampung Baru Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarame Palembang` *kultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hiauyatullah Jakarta*,03,137. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/54313>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi* (ed.). DEEPUBLISH.
- Sutarso, Hernawaty, D. F. ., S., Y. J., Muslihah, Hartini, T., Meutia, R., Rizqi, A., Agustina, D., & D, R. F. (2016). *Standar Pelayanan Rehabilitasi Bagi Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkoba*.
- Wijayani, Q. N. (2022). Aplikasi Model Komunikasi Berlo Dalam Komunikasi Pemasaran Pt. Lion Wings Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 16(1), 101–120.
- Yanto, A., Chatra, E., & Arif, E. (2023). *Komunikasi Badan Narkotika Nasional Sumatera Barat Dalam Implementasi Program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM)*. Vol. 7 No.
- Yasir. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif*.

DEEPUBLISH

Yin, R. k. (2018). *Studi Kasus Desain Dan Metode*. Penerbit Adab.